

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah sudah menjadi permasalahan bagi seluruh dunia, termasuk negara Indonesia, dimana pada tahun 2100 populasi perkotaan global yang bertumbuh akan menghasilkan sampah tiga kali lebih banyak daripada saat ini (World Bank, 2013). Artinya, kebutuhan akan sistem pengelolaan sampah yang efisien sangatlah tinggi dan diperlukan pengelolaan sampah yang baik. Sampah di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang cukup krusial dan perlu ditangani dengan serius. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan jumlah timbulan sampah secara nasional pada Tahun 2020 sebesar 67,8 juta ton. Kabupaten Majalengka menghasilkan sampah mencapai 150 ton perharinya, dimana setiap orang bisa menyumbangkan 8 kg sampah pertahun. Timbulan sampah yang berada di Kabupaten Majalengka paling banyak berasal dari sampah rumah tangga, lalu berasal dari sampah pasar dan sampah pemukiman di perkotaan. Kebanyakan warga tidak berkordinasi dengan pihak desa maupun petugas kesehatan, yang menyebabkan banyaknya warga menumpukan sampah tidak pada tempatnya (Olin, 2017).

Upaya pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk kebaikan bersama, dan diterapkan oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat itu sendiri. Upaya pemerintah dalam penanganan pengelolaan sampah terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Peraturan mengenai pengelolaan sampah ini mengatur Kabupaten/Kota untuk dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing.

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan yang

dimaksud yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri, hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo-Buchholz dalam Suryani, 2014).

Upaya penanganan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat daitur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012 mengenai “Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, Recycle* melalui Bank Sampah”. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Tujuan adanya bank sampah agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan mulai dari sumbernya dengan cara 3R dan selanjutnya dapat ditabung /dihibahkan di bank sampah sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Metode 3R adalah segala aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah (*Reduce*), kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai (*Reuse*) dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk lain (*Recycle*).

Metode 3R merupakan alternatif cara yang dilakukan dalam pengelolaan dan menangani masalah sampah yang menjadi permasalahan lingkungan saat ini terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank sampah sendiri merupakan suatu lembaga dimana kegiatannya adalah menghimpun sampah dari masyarakat yang masih memiliki nilai ekonomi untuk kemudian dipilah, ditimbang, dijual dan hasil penjualannya masuk ke dalam rekening nasabah bank sampah. Bank sampah memiliki berbagai kegiatan dengan konsep 3R yang mendukung. Kegiatan tersebut menerapkan konsep 3R seperti mengurangi jumlah sampah daun-daunan kemudian diubah menjadi kompos, mendaur ulang kemasan pembungkus kopi menjadi tas dan sendok plastik yang dibuat menjadi kap lampu (Shentika, 2016).

Program bank sampah jika dilakukan di lingkungan masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi timbulan/volume sampah, mendidik masyarakat untuk dapat bertanggungjawab terhadap sampah yang dihasilkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Asteria dan Heruman (2016) di Kampung Karangresik Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum peduli terhadap pengelolaan sampah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan barang yang tidak bisa dimanfaatkan kembali, lalu masih adanya yang membuang sampah di sungai/saluran air dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan timbulnya berbagai penyakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyyah (2018) menyatakan bahwa keberadaan bank sampah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di daerah Bogor yang sedikitnya dapat mengurangi timbulan dan permasalahan mengenai sampah tersebut.

Bank Sampah *Banhil Recycle* terletak di Blok Banjaran Hilir Desa Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Keberadaan bank sampah ini muncul karena masyarakat

sekitar seringkali membuang sampah tidak pada tempatnya, dan program dari pemerintah Majalengka yaitu pembentukan bank sampah di setiap desa. Hasil observasi, bank sampah ini hanya sebatas memindahkan sampah dari rumah tangga ke bank sampah, karena belum adanya sarana dan prasarana untuk dapat mengelola ataupun mendaur ulang sampah. Perilaku masyarakat masih belum menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengurangan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah *Banhil Recycle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021 berdasarkan permasalahan yang ada di bank sampah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang adalah “Bagaimana gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah *Banhil Recycle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Bank Sampah *Banhil Recycle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui manajemen bank sampah dalam pengelolaan sampah yaitu penabung sampah, pelaksanaan bank sampah, pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang, pengelolaan sampah di bank sampah, serta peran pelaksana bank sampah di Bank Sampah *Banhil Recycle* di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

2. Mengetahui jumlah nasabah di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
3. Mengetahui pengetahuan nasabah di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
4. Mengetahui timbulan sampah di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
5. Mengetahui aspek pengetahuan petugas di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
6. Mengetahui metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
7. Mengetahui sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Bank Sampah *Banhil Recyle* Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2021.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu aspek pengetahuan petugas dan nasabah, manajemen bank sampah, metode 3R, serta sarana dan prasarana di Bank Sampah *Banhil Recyle*.

#### **1.5 Manfaat**

##### **1.5.1 Pemerintah Kabupaten Majalengka**

Hasil penelitian menjadi gambaran pengurangan sampah rumah tangga dalam pengelolaan sampah dari setiap rumah terkhusus di Desa Banjaran.

##### **1.5.2 Bank Sampah *Banhil Recyle***

Hasil penelitian menjadi bahan referensi untuk penyempurnaan system pengelolaan sampah di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

### 1.5.3 Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang pengelolaan sampah yang dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi maupun kesehatan dengan konsep 3R melalui bank sampah.

### 1.5.3 Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan sampah dengan program bank sampah di Desa Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

### 1.5.4 Institusi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah referensi sebagai bahan kajian penelitian dalam bidang pengelolaan sampah yang mengikutsertakan peran aktif masyarakat.